

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia sebagai negara agraris memiliki sumber daya alam yang mampu mendukung kegiatan pertanian. Pertanian merupakan sebuah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Pertanian secara umum memiliki dua jenis utama yang dikelola oleh masyarakat Indonesia yaitu lahan kering dan lahan basah.

Perkebunan merupakan salah satu dari subsektor pertanian yang ada di Indonesia. Ada banyak jenis tanaman perkebunan yang dapat dikembangkan guna memenuhi kebutuhan pangan, industri dan sumber energi. Secara geografis letak Indonesia sangat baik untuk mengembangkan perkebunan karena Indonesia memiliki iklim yang tropis sehingga intensitas cahaya yang diperoleh dari matahari relatif stabil sepanjang tahun serta curah hujan yang tinggi di beberapa daerah, hal ini sangat baik untuk mendukung produktivitas subsektor perkebunan.

subsektor perkebunan memiliki banyak jenis tanaman yang bisa dikembangkan melalui subsektor perkebunan di Indonesia. Adapun jenis jenis tanaman yang dikembangkan tersebut adalah kelapa sawit, kelapa, karet, kopi, kakao, tebu, teh dan tembakau. Pada tabel 1 dapat kita lihat pula dari setiap jenis jenis tanaman tersebut dari tahun ke tahun produktifitasnya selalu meningkat hal ini membuktikan bahwa subsektor perkebunan dapat dijadikan sebagai salah satu penghasil

komoditas-komoditas yang memiliki peranan besar untuk meningkatkan hasil pertanian.

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas yang dihasilkan dari subsektor perkebunan yang ada di Indonesia. Menurut (Masykur, 2013) Industri minyak kelapa sawit merupakan salah satu industri strategis, karena berhubungan dengan sektor pertanian (*agro-based industry*) yang banyak berkembang di negara-negara tropis seperti Indonesia dan Malaysia. Prospek perkembangan industri minyak kelapa sawit saat ini sangat pesat, dimana terjadi peningkatan jumlah produksi kelapa sawit seiring meningkatnya kebutuhan masyarakat.

Peluang bisnis pertanian kelapa sawit dan produk turunannya sangatlah menjanjikan untuk pengembangan lahan pertanian dan pembangunan pabrik kelapa sawit. Iklim tropis dan curah hujan yang cukup memungkinkan tanaman kelapa sawit tumbuh dengan baik di wilayah Indonesia” (Suandi, Supardi, & Puspawan, 2016)

Menurut Kurniati (2012), masalah produksi berkenaan dengan sifat usaha tani yang selalu tergantung pada alam didukung faktor risiko yang menyebabkan tingginya peluang-peluang untuk terjadinya kegagalan produksi, sehingga berakumulasi pada risiko rendahnya pendapatan yang diterima oleh petani. Risiko yang dihadapi petani padi dapat berupa risiko hasil atau risiko produksi, risiko harga jual produksi dan risiko pendapatan. Risiko hasil atau produksi ditimbulkan antara lain karena adanya serangan hama penyakit, kondisi cuaca atau alam, pasokan air yang bermasalah, dan variasi input yang digunakan. Kondisi alam sangat berpengaruh terhadap variasi hasil, misalnya dengan kondisi curah hujan yang sangat besar ataupun sangat kecil, bisa menimbulkan gagal panen. Keadaan cuaca

yang tidak dapat diprediksi seringkali menjadi penyebab turunnya produksi dan produktivitas tanaman padi yang dihasilkan oleh petani.

Manajemen risiko adalah cara-cara yang digunakan untuk menangani berbagai permasalahan yang disebabkan oleh risiko, disebut juga suatu cara untuk menangani masalah-masalah yang mungkin timbul karena adanya ketidak pastian. Pengukuran kemungkinan terjadinya risiko bertujuan untuk mengetahui risiko apa saja yang terjadi sehingga dapat dilakukan penanganan risikonya (Kountur (2008) dalam Sahar, 2010:28). Pentingnya manajemen risiko adalah untuk menerapkan tata kelola usaha yang baik, menghadapi lingkungan usaha yang cepat berubah, mengukur risiko usaha, pengelolaan risiko yang sistematis serta untuk memaksimalkan laba. Konsep manajemen risiko yang penting untuk penilaian suatu risiko diantaranya adalah tingkat maksimum kerusakan yang akan dialami perusahaan jika terjadi suatu peristiwa yang menimbulkan risiko.

Risiko adalah ancaman atau kemungkinan suatu tindakan atau kejadian yang menimbulkan dampak yang berlawanan dengan tujuan yang ingin dicapai. Manajemen risiko didefinisikan sebagai suatu metode logis dan sistematis dalam identifikasi, kuantifikasi, menentukan sikap, menetapkan solusi, serta melakukan monitor dan pelaporan resiko yang berlangsung pada setiap aktivitas atau peroses.

Semua orang takut untuk menanggung risiko namun kehidupan ini penuh dengan risiko. Kemanapun kita mengelak untuk menghindari risiko, maka disitu akan berhadapan dengan risiko yang baru. Risiko merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia, ada pepatah mengatakan tak ada hidup tanpa risiko. Manajemen risiko merupakan desain prosedur serta implementasi prosedur untuk mengelola suatu risiko usaha. Keberadaan manajemen risiko merupakan antisipasi

atas semakin kompleknya aktivitas badan usaha atau perusahaan yang dipicu oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi. Kemajuan dibidang teknologi membawa manfaat bagi kehidupan manusia. Di sisi yang lain, berpotensi menciptakan risiko yang dapat merugikan kehidupan. Meningkatkan suhu bumi akibat gas karbon yang dihasilkan oleh berbagai industri di dunia adalah salah satu contoh dampak kemajuan teknologi.

Manajemen risiko banyak diperbincangkan orang akhir-akhir ini. Manajemen risiko tidak saja diperlukan untuk dipelajari dalam mengelola risiko-risiko yang dihadapi oleh badan usaha tau perusahaan, tetapi juga dipelajari untuk mengelola kehidupan semesta ini. Itulah pentingnya bagi setiap orang untuk mempelajari manajemen risiko bagi badan usaha atau perusahaan agar usahanya tidak terganggu akibat terjadinya suatu kejadian yang mungkin dapat menimbulkan kerugian cukup besar. Maka sudah seharusnya badan usaha atau perusahaan itu melakukan pengelolaan risiko secara benar dan baik.

Kata risiko biasanya mempunyai konotasi yang negatif bagi setiap orang karena, risiko dapat menjadi penyebab terjadinya suatu kerugian. Untuk itu, setiap orang berusaha untuk menghindari risiko. Setiap saat kita menghadapi risiko, baik sebagai perseorangan maupun sebagai organisasi atau badan usaha (Kasidi, 2002, hal. 4).

Islam adalah *din* dan syariat yang mengatur hubungan manusia dengan Allah Ta'ala, hubungan manusia dengan pribadinya sendiri, keluarganya, dan sesama manusia dalam bentuk muamalah (sosial) demi kemaslahatan hidup mereka. Pelaksanaan manajemen risiko haruslah menjadi bagian integral dari suatu bentuk manajemen yang baik. Proses manajemen risiko ini merupakan salah satu

langkah yang dapat dilakukan untuk terciptanya perbaikan yang berkelanjutan. Manajemen risiko dapat memberikan manfaat yang optimal jika diterapkan sejak awal kegiatan. Proses manajemen risiko juga sering dikaitkan dengan proses pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi perusahaan. Jadi, manajemen risiko merupakan suatu hal yang sangat penting bagi setiap perusahaan agar terhindari dari hal yang tidak diinginkan atau tidak terduga. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Luqman/31: 34.

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ ۗ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا ۗ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya:

*Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang Hari Kiamat; dan Dialah Yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.*

Ayat diatas menjelaskan bahwa tidak ada satupun manusia yang mengetahui apa yang akan terjadi besok atau apa yang akan mereka perolehnya. Hal ini sebagaimana sebuah risiko yang tidak ada orang yang mengira dan menduga kapan terjadinya. Akan tetapi ayat tersebut menjelaskan bahwa setiap manusia diwajibkan untuk berusaha agar lebih baik lagi untuk menghadapi segala hal yang tidak terduga. Pada usaha kelapa sawit juga memiliki risiko usaha yang dapat merugikan hasil panen hingga penjualan, maka dari itu para pelaku usaha kelapa sawit harus memiliki cara untuk mengelola lahan dengan baik dan memanajemen usahanya agar terhindar dari risiko yang dapat merugikan.

Usaha kelapa sawit merupakan salah satu komoditi dari subsektor perkebunan yang mempunyai peran cukup penting dalam kegiatan perekonomian

di Indonesia. Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) merupakan komoditas perkebunan unggulan dan utama Indonesia, karena tanaman yang produk utamanya terdiri dari minyak sawit mentah (Crude Palm Oil atau CPO) dan minyak inti sawit (Palm Kernel Oil atau PKO) ini memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan menjadi salah satu penyumbang devisa Negara yang terbesar dibandingkan dengan komoditas perkebunan lainnya. Hingga pada saat ini kelapa sawit telah diusahakan dalam bentuk perkebunan dan pabrik pengolahan kelapa sawit hingga menjadi minyak dan produk lainnya. Indonesia merupakan negara produsen dan eksportir kelapa sawit terbesar di dunia serta wilayah kalimantan merupakan lahan yang bagus untuk membuka lahan perkebunan. (Effendi, 2011, hal. 4).

Usaha kelapa sawit juga memiliki peranan yang sangat besar dalam perekonomian Indonesia melalui peningkatan nilai tambah, ekspor, pengurangan kemiskinan dan penciptaan lapangan kerja. Produk dari perkebunan kelapa sawit di tingkat kebun berbentuk TBS (Tandan Buah Segar) diolah menjadi produk setengah jadi berbentuk CPO (crude palm oil) dan minyak inti sawit. Kedua produk ini dapat diolah menjadi bermacam-macam produk lanjutan untuk industri makanan seperti mentega, alkohol, metil, minyak goreng, serta untuk industri non pangan seperti kosmetik, deterjen dan lainnya. Selain itu minyak kelapa sawit juga memiliki kandungan kalori, vitamin, asam lemak essensial dan dapat juga digunakan sebagai obat jantung koroner dan kanker. (Pahan, 2007, hal. 43)

Kecamatan Batu Ampar adalah salah salah satu wilayah Kabupaten Seruyan. Luas wilayah Kabupaten Seruyan adalah  $\pm 16.404$  Km<sup>2</sup>yaitu 11,6 % dari luas wilayah Kalimantan Tengah. Sedangkan untuk Kecamatan Batu Ampar dengan luas (Ha) 63.967,59 Yang mana penghasilan rata-rata Desa ini orang yang

berkebun kelapa sawit. Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas penting dan strategis di Kecamatan Batu Ampar karena peranannya yang cukup besar dalam mendorong perekonomian rakyat, terutama bagi petani perkebunan. Kelapa sawit merupakan tanaman primadona masyarakat pedesaan di Kecamatan Batu Ampar. Hal ini cukup beralasan karena di kawasan Kecamatan Batu Ampar memang cocok dan potensial untuk pembangunan pertanian perkebunan bagi masyarakat di daerah pedesaan saat ini yang merupakan alternatif untuk merubah perekonomian keluarga. Akan tetapi, para pelaku usaha perkebunan kelapa sawit juga harus memperhatikan manajemen usaha dan manajemen risiko untuk menghindari atau mengurangi kerugian dalam menjalankan usaha.

Dari hasil pengamatan awal, penulis tertarik ingin mengetahui bagaimana para petani atau pelaku usaha perkebunan Kelapa Sawit menghadapi resiko usahanya yang berdampak pada pendapatan.

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan dan permasalahan yang ada penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam sebuah karya ilmiah berbentuk skripsi dengan judul “**Manajemen Risiko Usaha Perkebunan Kelapa Sawit Di Kawasan Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Seruyan**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang Masalah tersebut maka dirumuskan permasalahan penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana Manajemen Risiko Usaha Perkebunan Kelapa Sawit Di Kawasan Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Seruyan
2. Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi Manajemen Risiko Usaha Kelapa Sawit di Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Seruyan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, ditetapkan tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui Manajemen Risiko Usaha Perkebunan Kelapa Sawit Di Kawasan Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Seruyan.
2. Mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi manajemen Risiko usaha Kelapa Sawit di Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Seruyan.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Secara ringkas manfaat atau kegunaan penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pemerintah dan pihak terkait dalam pengambilan kebijakan.
2. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan akademisi ekonomi Islam pada umumnya, untuk memahami masalah ketipangan yang terjadi di Indonesia.

### **E. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami maksud dari penelitian yang dilakukan ini, di berikan penjelasan sebagai berikut :

1. Manajemen

Menurut Ricky W. Griffin yang dikutip dari (Terry G. R., 2006, hal. 73) mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai



denganjadwal. Adapun manajemen dalam penelitian ini adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan risiko usaha perkebunan Kelapa Sawit di Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Seruyan

## 2. Risiko

Risiko adalah bentuk keadaan ketidakpastian tentang suatu keadaan yang akan terjadi di masa depan berdasarkan keputusan yang diambil saat ini dan dapat merugikan apabila terjadi. (Fahmi I. , 2015, hal. 5) Adapun risiko dalam penelitian ini adalah risiko atau ketidakpastian dalam menjalankan sebuah usaha perkebunan Kelapa Sawit di Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Seruyan.

## 3. Manajemen Risiko

Manajemen risiko adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mengidentifikasi, menganalisis dan mengendalikan risiko yang mungkin terjadi dalam suatu aktivitas atau kegiatan sehingga akan diperoleh efektivitas dan efisiensi yang lebih tinggi (Darmawi, 2016).

## 4. Kepala Sawit

Kelapa Sawit (*Elaeis guinensis* Jacq) merupakan tanaman penghasil utama minyak nabati dan biofuel. Selain itu, bungkil sawit dan lumpur sawitnya dapat dimanfaatkan untuk bahan baku pakan ternak, sabutnya untuk bahan penyekat, tandan kosongnya untuk bahan baku kertas dan bahan baku pupuk, kayu pohonnya untuk dinding rumah, serta pulp kayunya digunakan untuk bahan baku kertas. (Sukamto, 2008) Adapun kelapa sawit yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha perkebunan

kelapa sawit yang dijadikan sebagai sumber pendapatan masyarakat di Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Seruyan

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan penelaahan terhadap beberapa penelitian terdahulu yang penulis lakukan, penelitian yang berkaitan dengan manajemen risiko pernah penulis temukan.

Tomi Aji (2018). Judul: Manajemen Risiko Usaha Penyewaan Alat Hiking dan Camping Banua Outdoor Rent Banjarmasin. Metode Penelitian : Kualitatif. Hasil Penelitian menunjukkan Masalah yang diteliti mengenai Bagaimana risiko pada usaha penyewaan alat hiking dan camping Banua Outdoor Rent di kota Banjarmasin. Selain itu juga untuk mengetahui Bagaimana Manajemen risiko yang dilakukan pada usaha penyewaan alat hiking dan camping Banua Outdoor Rent di kota Banjarmasin dari hasil penelitian menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif Sumber data berasal dari pengelola sekaligus pemilik usaha Banua Outdoor Rent Banjarmasin.

Fathurrohman (2010). Judul : Analisis Manajemen Risiko Pada BMT Trans Desa Kolam Kiri Kecamatan Wanaraya Kabupaten Barito Kuala. Metode Penelitian : Kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Antasari Banjarmasin. Masalah yang diteliti mengenai Bagaimana manajemen risiko terhadap kegiatan operasional BMT Trans. dari hasil penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). (Fathurrohman, 2010).

Abdul Halim (2010). Analisis Manajemen Risiko Usaha Budidaya Ikan Menggunakan Sistem Keramba Jaring Apung studi kasus Desa Aranio, Kecamatan

Aranio, Kabupaten Banjar. Metode Penelitian : Kualitatif. Hasil Penelitian ini menunjukkan Masalah yang diteliti mengenai Apa saja risiko yang dihadapi oleh pelaku usaha budidaya ikan dengan sistem keramba jaring apung, dan risiko apa yang paling mempengaruhi kelangsungan usaha budidaya ikan dengan sistem jaring apung tersebut. Dari hasil penelitian ini Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*).

Mohd Yusof Hussain dan Mohd. Afdzal Effendi (2018) *Strategizing Risk Management in Oil Palm Plantation: Experience by Middleman in District of Kluang, Johor, Malaysia*. Faculty of Social Science and Humanitarian. National University of Malaysia. Manajemen risiko adalah proses merencanakan, mengatur dan mengendalikan sumber daya untuk mencapai tujuan yang diberikan jika terjadi insiden. Bisnis kelapa sawit dianggap sebagai bisnis yang menguntungkan untuk tandan buah segar yang dihasilkan oleh petani kecil. Namun tulisan ini dibuat untuk menjelaskan secara sistematis tentang fenomena bagaimana tengkulak bekerja dengan mempelajari bentuk-bentuk risiko dalam bisnis kelapa sawit. Makalah ini juga menganalisis manajemen risiko yang dilakukan oleh tengkulak di kelapa sawit. Metode kualitatif digunakan dengan mendapatkan data dan informasi dari 6 informan yang merupakan perantara dalam bisnis kelapa sawit di Kluang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tengkulak harus menghadapi risiko yang datang dari petani kecil, produsen dan pembeli minyak sawit, seperti pemberian pinjaman kepada petani kecil, persaingan di pasar, ancaman terhadap iklim dan cuaca, kurangnya sumber dan modal serta kurangnya sumber daya. sumber dan modal. Dengan menggunakan model manajemen strategi dan kebijakan bisnis, langkah-langkah manajemen strategi yang lebih efisien diketahui dan karenanya membantu

perantara dalam manajemen risiko. Sebagai kesimpulan, makalah ini menunjukkan efisiensi pengelolaan risiko oleh tengkulak yang dapat dipertahankan di industri sawit (Hussain & Affendi, 2018, hal. 1843).

Diana Chalil (2019) dalam penelitian berjudul *Risk Analysis For Sustainability of Oil Palm Smallholdings* oleh Fakultas Agribisnis, Universitas Sumatera Utara. Perkebunan sawit dikenal sebagai usaha yang menguntungkan. Secara umum pekebun sawit mempunyai pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan petani yang mengusahakan komoditi lain. Namun demikian, sebagian besar perkebunan rakyat berukuran kecil dan tidak mencapai skala ekonomis. Ditambah lagi dengan kelemahan dalam ketrampilan manajerial, pekebun sawit rakyat menjadi lebih rentan terhadap fluktuasi produksi dan harga, yang pada akhirnya mempengaruhi kesinambungan usaha pekebun tersebut. Penelitian dilakukan untuk menganalisis posibilitas dan dampak perubahan produksi dan harga terhadap kesinambungan perkebunan sawit rakyat. Data diperoleh dari 240 pekebun sawit mitra dan mandiri di Asahan, Labuhan Batu, Labuhan Batu Utara dan Labuhan Batu Selatan, yang dipilih dengan metode purposive cluster sampling. Posibilitas dan dampak risiko diukur dengan Metode Value at Risk. Hasil estimasi menunjukkan bahwa pekebun rakyat mempunyai posibilitas dan dampak risiko yang rendah. Namun demikian, nilai risiko yang rendah tersebut lebih disebabkan oleh penggunaan nilai ambang yang cukup rendah. Kenyataannya, rata-rata produktivitas perkebunan sawit rakyat lebih rendah 20% dari potensinya. Di samping itu, banyak pekebun mitra yang menerima harga rendah karena TBS mereka berasal dari tanaman tua. Kondisi yang demikian dapat membahayakan kesinambungan perkebunan sawit rakyat tersebut. Namun

karena Metode VaR hanya menghitung risiko dari variasi produksi dan harga, maka ambang yang rendah tidak dipertimbangkan sebagai risiko bagi kesinambungan usaha. Dengan demikian, kajian lanjutan dengan menggunakan nilai ambang atau pendekatan yang berbeda. Dari sisi implikasi kebijakan, untuk mengatasi hal tersebut, Pemerintah Indonesia perlu membantu meningkatkan produktivitas dan komposisi umur tanaman perkebunan sawit rakyat (Chalil, 2019, hal. 23).

Safriyana dan Marimin (2019). *Operational Risk Evaluation and Mitigation for Palm Oil Supply Chain: a Case Study at X Co.* Department of Agroindustrial Technology, Faculty of Agricultural Engineering and Technology, Kampus IPB Darmaga. Analisis risiko dalam rantai pasok kelapa sawit sangat penting untuk mencapai efisiensi dan efektifitas aliran rantai pasok yang optimal. Salah satu jenis risiko yang paling umum ditemukan dalam rantai pasok kelapa sawit adalah risiko operasional. Tujuan dari penelitian ini adalah memodelkan identifikasi risiko rantai pasok kelapa sawit dan memodelkan mitigasi risikonya. Pengukuran risiko operasional diperlukan dalam upaya peningkatan kinerja rantai pasok kelapa sawit, metode yang digunakan dalam penilaian jenis risiko ini adalah Failure Mode and Effect Analysis-House of Risk (FMEA HOR) melalui dua tahap pemodelan, yaitu tahapan analisis dan evaluasi digunakan untuk mengetahui risk event dan risk agent yang dikenal dengan HOR 1. Sedangkan tahapan mitigasi risiko diterapkan untuk menangani potensi jenis risiko yang dikenal dengan HOR 2. Berdasarkan hasil identifikasi risiko operasional pada pasokan minyak sawit rantai, 31 jenis peristiwa risiko dan 20 agen risiko diperoleh. Selanjutnya, langkah mitigasi risiko berdasarkan potensi agen risiko yang diha , dikonvergensi menjadi 8 tindakan proaktif risiko yang diprioritaskan berdasarkan efektivitas biaya dan sumber daya.

Hasil prioritas tindakan proaktif menunjukkan bahwa 1) pelatihan tenaga pemeliharaan, 2) melakukan pemeliharaan preventif dan prediktif secara rutin, dan 3) penyiapan peralatan dan unit mesin siaga alternatif perlu dilakukan tindakan mitigasi (Safriyana & Marimin, 2019).

Muhammad Taufan Saputra (2020). Manajemen Risiko pada Usaha Perkebunan Sawit (Studi Kasus di Kelurahan Senipah Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara). Skripsi Universitas Muhammadiyah Malang. Tujuan penelitian ini: (1) Mengidentifikasi risiko yang dialami petani dalam menjalankan usaha perkebunannya. (2) Menganalisis manajemen risiko yang diterapkan petani kelapa sawit dalam menjalankan usaha perkebunannya. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja atau purposive. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Variabel penelitian dalam penelitian ini adalah (1) fluktuasi pendapatan petani. (2) Fluktuasi produksi. (3) Fluktuasi harga jual tandan buah. (4) Manajemen risiko yang dilakukan oleh petani kelapa sawit. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus. Dengan jumlah responden sebanyak 39 orang. Risiko dalam produksi antara lain mahalnya harga pupuk nonsubsidi, kelangkaan pupuk, musiman, akses, adanya hewan perusak tanaman, pencurian, hewan liar, alat-alat yang membahayakan keselamatan petani, duri, biaya tenaga kerja tinggi, penyakit dan banjir. Adapun yang termasuk risiko harga yaitu: harga jual TBS yang tidak menentu dan dapat berubah sewaktu-waktu, harga jual TBS rendah, petani harus mengikuti harga pasar TBS, ketidakstabilan harga jual TBS dan kapan Harga TBS yang turun akan membutuhkan waktu yang sangat lama untuk kembali naik. Hasil perhitungan rata-rata dalam hal ini adalah

harga rata-rata dan jumlah produksi. Terlihat produksi rata-rata sebanyak 12.061 dan harganya Rp. 1.263,2. Hasil perhitungan nilai standar deviasi untuk total produksi sebesar 1800.10994 dan harga Rp. 106.10746 dan nilai standar (z-score) risiko produksi sebesar 254.6055604 dan harga sebesar 452.4 (Saputra, 2020, hal. iv).

David dan Irawan (2023) dalam penelitian berjudul “*Analysis of Potential Hazards in the Palm Oil Processing Process at PT. Karya Tanah Subur Using Job Safety Analysis (JSA)*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi potensi bahaya di stasiun Loading Ramp, Sterilizer, dan Thresher kemudian menilai tingkat risiko dari potensi bahaya tersebut dan menentukan tindakan pengendalian untuk risiko tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Job Safety Analysis (JSA). Hasil analisis diketahui bahwa potensi bahaya di 3 area yang diteliti adalah stasiun Ramp Loading, Sterilizer, dan Thresher. Potensi bahaya yang ditemukan di area Ramp Loading adalah terjepit bak truk pengangkut TBS, tertimpa duri TBS, tertimpa tumpukan TBS, tertusuk Gancu. Potensi bahaya di Stasiun Sterilizer antara lain terkena uap panas, sengatan listrik, panas di ujung lori, terluka oleh tali penggulung dan terpeleset akibat rantai yang licin. Potensi bahaya di stasiun Thresher antara lain terkena panasnya lori saat tidak mampu mengikat tali yang menahan crane, jatuh dari tempat kerja, tertimpa buah yang telah direbus dalam keadaan panas. Potensi bahaya tertinggi ada di stasiun Sterilizer, di mana tangan pekerja terluka oleh tali penggulung dan rantai yang licin menyebabkan pekerja tergelincir, dan di stasiun Thresher, di mana buah rebus dihancurkan. Upaya pengendalian yang dapat diusulkan adalah mengadakan sosialisasi internal kepada pekerja perusahaan yang membahas tentang risiko di tempat kerja serta diskusi

tentang kesehatan dan keselamatan kerja agar pekerja selalu menggunakan APD lengkap di tempat kerja (David & Irawan, 2023).

Dari seluruh penelitian terdahulu yang penulis temukan hampir sama yang membedakan dari penelitian yang di atas dari penelitian yang penulis angkat yaitu, objek penelitian. Di sini penulis mengangkat tentang manajemen risiko usaha perkebunan kelapa sawit yang membedakan dari penelitian terdahulu.

### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan berisi uraian singkat tentang isi bab demi bab yang akan ditulis dalam penelitian ini.

Bab I adalah PENDAHULUAN. Pada bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan LANDASAN TEORI. Pada bab ini disajikan informasi mengenai beberapa teori yang berkaitan dengan bahasan penelitian, yakni teori tentang ketimpangan pendapatan, pengukuran ketimpangan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi, teori-teori pertumbuhan wilayah, indikator pertumbuhan dan kemandirian wilayah, kesejahteraan dan konsep pembangunan manusia, pertumbuhan, pembangunan dan ketimpangan menurut islam, dan konsep distribusi Umar Ibn Khattab.

Bab III adalah METODE PENELITIAN. Pada bab ini disajikan informasi secara deskriptif tentang bagaimana penelitian dilaksanakan, subjek dan objek penelitian hingga metode analisis data.

Bab IV merupakan PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS. Pada bab ini disajikan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui observasi, wawancara dan



dokumentasi serta melakukan analisis tentang manajemen risiko usaha dan faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen risiko usaha perkebunan Kelapa Sawit di Kecamatan Batu Ampar.

Bab V merupakan PENUTUP. Dalam bab ini mengungkapkan kesimpulan, dan saran atas dasar penelitian.